

SURAKARTA CONVENTION DAN EXPO CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POSTMODERN

Kukuh Sukarno¹, Eny Krisnawati², Abito Bamban Yuuwono³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia
kukuhsu5@gmail.com; eny.krisnawati@lecture.utp.ac.id; bamban.yuuono@lecture.utp.ac.id

* Penulis Koresponden: Eny Krisnawati

ABSTRAK

Sejarah Artikel

Dikirim:

9 Agustus 2023

Ditinjau:

25 Agustus 2023

Diterima:

4 Juni 2024

Diterbitkan:

4 Juli 2024

Surakarta adalah sebuah kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki banyak potensi lokal yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Perkembangan pariwisata di Surakarta dan sekitarnya ditandai dengan adanya banyak diadakan event budaya sebagai sarana pendukung pariwisata di dalam maupun luar negeri. Wali Kota Surakarta, Gibran Rakabuming Raka, pada tahun 2022 ini ingin memajukan Surakarta dan sudah sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Pembangunan Surakarta International Convention & Expo Center ini merupakan upaya pewadahan bagi event besar nasional maupun internasional yang akan terselenggara di Surakarta dan hasil kreativitas bernilai seni budaya, sosial dan ekonomi bagi masyarakat Surakarta. Serta mendukung strategi pemerintah yang tertuang dalam visi pembangunan jangka menengah Surakarta yang memang perlu difasilitasi, produk, dan kegiatan yang bersangkutan dengan pemasaran, penjualan, event, dan lain-lain. Upaya menyeleraskan kota Surakarta sebagai kota budaya dengan daya tarik bangunan Surakarta International Convention & Expo Center ditampilkan melalui arsitektur Postmodern. Surakarta Convention & Expo Center ini akan mengangkat konsep Arsitektur Postmodern yang mana akan menitikberatkan pada bentuk tatanan massa bangunan dan sirkulasi ruang yang modern namun juga berkesan mampu menonjolkan sisi dari kebudayaan kota Surakarta (Jawa) sehingga bisa menjadi bangunan fungsional umum dan juga bangunan ikonik dari kota Surakarta.

Kata kunci: Surakarta; Wisata; Convention; Expo; Postmodern

SURAKARTA CONVENTION AND EXPO CENTER WITH A POSTMODERN ARCHITECTURE APPROACH

ABSTRACT

The city of Surakarta, is a city in Central Java Province which has a lot of local potential that has the potential to be developed. The development of tourism in Surakarta and its surroundings is marked by the holding of many cultural events as a means of supporting tourism at home and abroad. Mayor of Surakarta, Gibran Rakabuming Raka in 2022 wants to advance Surakarta and is in accordance with the Regional Medium Term Development Plan. The construction of the Surakarta International Convention & Expo Center is an effort to accommodate large national and international events that

will be held in Surakarta and the results of creativity that have artistic, cultural, social and economic value for the people of Surakarta, as well as support the government's strategy contained in Surakarta's medium-term development vision which is indeed need to be facilitated, products, and activities related to marketing, sales, events, and others. Efforts to align Surakarta City as a cultural city with the attractiveness of the Surakarta International Convention & Expo Center building are displayed through Postmodern architecture. The Surakarta Convention & Expo Center will adopt the concept of Postmodern Architecture which will focus on the form of a mass building arrangement and circulation of space that is modern but also impressive in being able to highlight the cultural side of the city of Surakarta (Java) so that it can become a general functional building and also an iconic building of the Surakarta.

Keywords : Surakarta; Excursion; Convention; Expo; Postmodern

PENDAHULUAN

Kota Surakarta berpotensi dalam investasi pariwisata yang membuat pemerintah bergagasan untuk membuat citra Surakarta dan mempromosikan segala potensi yang dimiliki kota Surakarta. Untuk meningkatkan kemajuan pariwisata, dibutuhkan hal yang menarik wisatawan luar maupun dalam negeri untuk bisa berkunjung ke objek wisata di Indonesia. Kota Surakarta adalah salah satu kota yang berkembang dalam pembangunan provinsi Jawa Tengah dan nasional yang telah ditetapkan menjadi pusat pengembangan Jawa Tengah.

Diungkapkan Wali Kota Surakarta, Gibran Rakabuming Rak, a pada tahun 2022 ini ingin memajukan Surakarta dan sudah sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Data dari pemerintah kota Surakarta sedang memilah lokasi untuk mendirikan Convention & Expo Center di kota Surakarta dalam waktu dekat melihat dari banyaknya event besar dan rencana memajukan kota Surakarta dalam bidang perekonomian dan pariwisata, yang mana hal ini dilansir secara resmi dari website Kota Surakarta dalam LKPJTA tahun 2022.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Surakarta juga menyatakan bahwa Surakarta memang mendukung dalam hal potensi pariwisata dan budaya, namun dengan adanya ruang atau tempat yang terbatas akan tidak memungkinkan untuk mengadakan acara atau event berskala besar, pemerintah juga telah melakukan kebijakan melalui program-program pelestarian kebudayaan dan menjadikan kota sebagai kota konferensi internasional yang berbasis budaya lokal, guna mengenalkan budaya lokal kota Surakarta di mata dunia, dan mendukung potensi kota dalam meningkatkan kualitas social dan ekonomi kota.

Dengan diadakannya pameran dan pusat konvensi juga diharapkan akan dapat menjadi penyeimbang atau menstabil perkembangan dan tingkat ekonomi dalam bidang industri dan pariwisata, transportasi, hiburan dan sebagainya. Dari semua pengetahuan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa semua kegiatan pameran dan konvensi adalah kegiatan MICE.

Upaya menyeleraskan citra Kota Surakarta sebagai Kota budaya dengan citra bangunan Surakarta International Convention & Expo Center diwujudkan melalui arsitektur Postmodern.

TINJAUAN PUSTAKA

Convention adalah sebuah pertemuan yang dilakukan beberapa orang dan membahas beberapa masalah atau untuk saling bertukar pendapat, opini dan informasi hal umum yang menarik kepada kelompok lain. Conventation sebagai suatu rapat umum cenderung berupa

pemberian informasi dari suatu tema yang istimewa dan biasanya diakhiri dengan suatu pameran yang terkait dengan suatu tema.

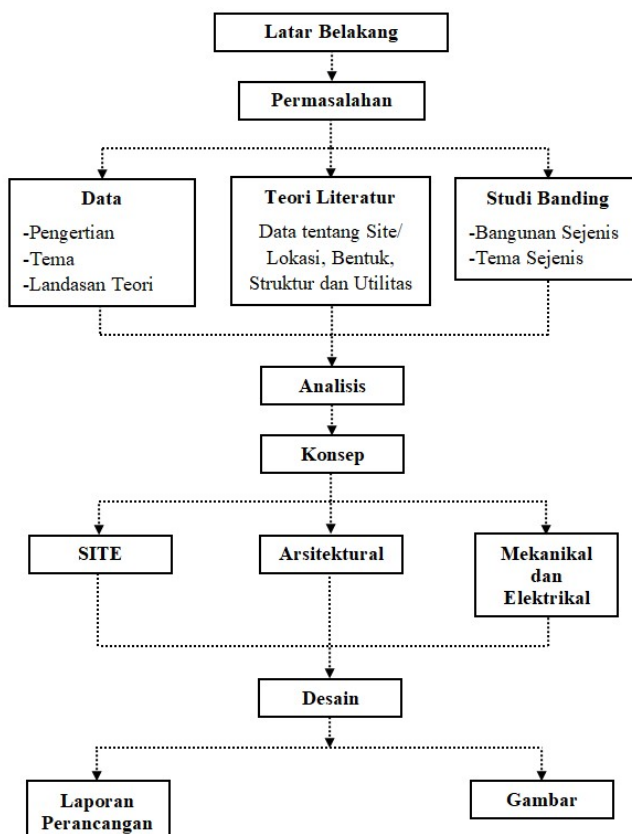
Expo merupakan singkatan dari Exposition yang menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia berarti pameran, pertunjukan. Secara umum Expo sendiri dapat diartikan menjadi trade fair atau pameran atau pameran perdagangan dan expo sendiri bisa sebagai sarana promosi produk skala besar. Dengan penyebutan Expo yang terkesan lebih mewah dari pada pameran. Expo biasanya terkait dengan kegiatan yang menjadi titik tumpu suatu perusahaan untuk menunjukkan produk produk terbaru yang digelar dan berfokus dalam produk tertentu yang biasanya diadakan oleh perusahaan lokal yang umumnya berlokasi di alun-alun daerah.

Center adalah pusat atau bagian tengah, yang diartikan dengan terpusat, memusatkan dan menempatkan di tengah, dan merupakan titik pusat dari sebuah lingkaran atau sebuah permukaan atau bidang.

Arsitektur Postmodern adalah pola pikir yang berawal abad ke-20 dan mempunyai ciri penggabungan gaya tradisional dan modern yang kurang wajar untuk mewujudkan karya arsitektur tunggal yang bercita-cita terlihat tidak seperti sebelumnya. Beberapa dari struktur yang kontroversial, provokatif, istimewa, dan berkesan di dunia muncul dari gerakan arsitektur postmodern. Arsitektur Postmodern pada awalnya adalah sebuah pemikiran tentang ideologi, pemahaman, dan tentang keyakinan manusia untuk dapat mewujudkan sebuah perubahan. Post modern adalah sebuah gerakan yang dimulai sekitar abad ke 16-17 sampai dengan pertengahan abad ke 20.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif analisis-sintesis yaitu mendeskriptifkan dengan Surakarta Convention & Expo Center dengan Pendekatan Arsitektur Post Modern secara kualitatif, selanjutnya menganalisis dengan menguraikan ke dalam bagian-bagiannya untuk dikaji masing-masing dan dicari keterkaitannya, hasil pembahasannya digabungkan menjadi konsep perencanaan dan perancangan wadah kegiatan yang dimaksud.



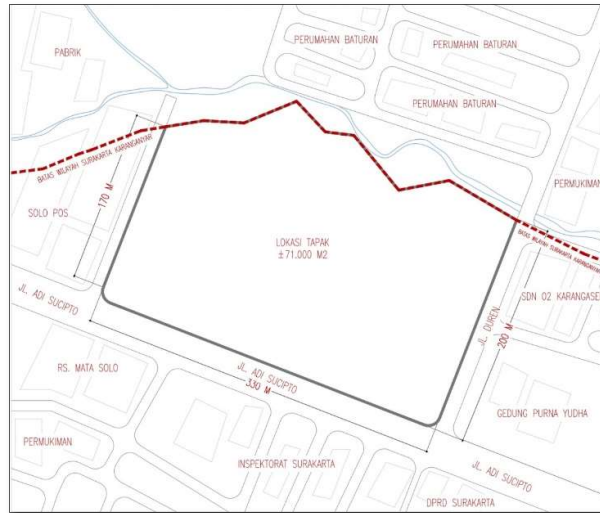
Adapun prosesnya berupa :

- Pengumpulan Data : Pengumpulan data primer dan sekunder melalui studi literatur, survei lapangan, dan wawancara.
- Kompilasi Data : Menyusun dan mengklasifikasikan data.
- Analisis Data : Pengkajian data yang didapat dari pencarian data dan yang akan digunakan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.
- Hasil : Merumuskan hasil data ke dalam konsep perencanaan dan perancangan ke dalam hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Tapak

Lokasi Tapak Surakarta Convention & Expo Center di Alternatif Tapak I yang berada Jl. Adi Sucipto, Karangasem, Kec. Laweyan, Surakarta dengan luas tapak yang memadai untuk Surakarta Convention & Expo Center yaitu $\pm 71.000 \text{ m}^2$

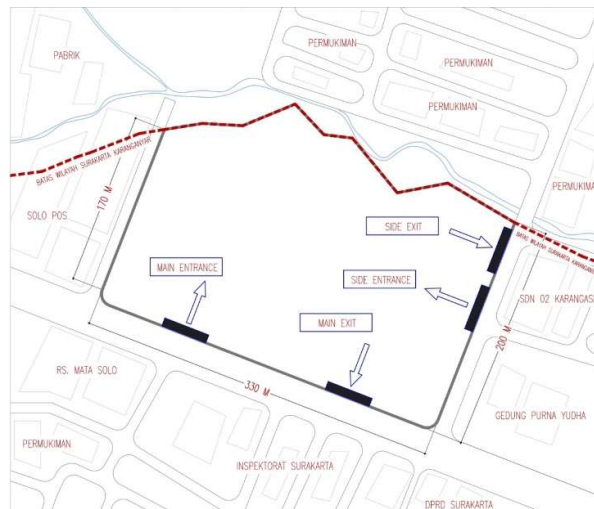


Gambar 1. Tapak Terpilih
Sumber : penulis, 2023

B. Pencapaian

Dasar Pertimbangan :

1. Tata letak memiliki tingkat kelancaran dan keamanan lalu lintas dan mempertimbangkan terhadap persimpangan atau crossing.
2. Kemudahan akses masuk maupun akses keluar bagi pengunjung Surakarta Convention & Expo Center, baik untuk pejalan kaki maupun pemakai kendaraan.
3. Pertimbangan keamanan pengunjung untuk akses masuk maupun keluar.



Gambar 2. Hasil Analisa Pencapaian
Sumber : penulis, 2023

C. Orientasi Bangunan

Dasar Pertimbangan :

1. Bangunan mudah dikenali dari arah jalan tempat peletakan ME.
2. Bangunan menghadap ke arah potensi alam & lingkungan.
3. Potensi titik tangkap dari akses/jalan utama.
4. Jalan utama yang digunakan merupakan jalan akses personal menuju tapak.

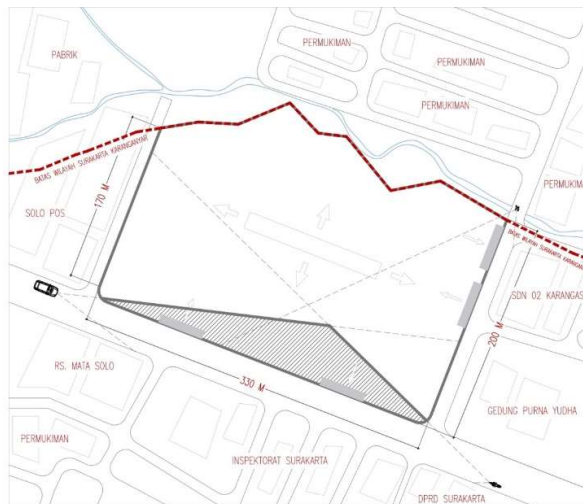


Gambar 3. Hasil Analisa Orientasi
Sumber : penulis, 2023

D. Titik Tangkap

Tujuan titik tangkap adalah untuk menentukan point of interest (bagian yang diekspose tinggi). Kriteria pokok Penentuan titik tangkap yang sesuai untuk Museum Arsitektur adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan sudut pandang pengamat
 - a. Mobil : Sudut Pandang 30°
 - b. Motor : Sudut Pandang 45°
 - c. Manusia : Sudut Pandang 60°
2. Intensitas pengguna jalan terbesar
3. Intensitas daya tarik rekreatif terbesar

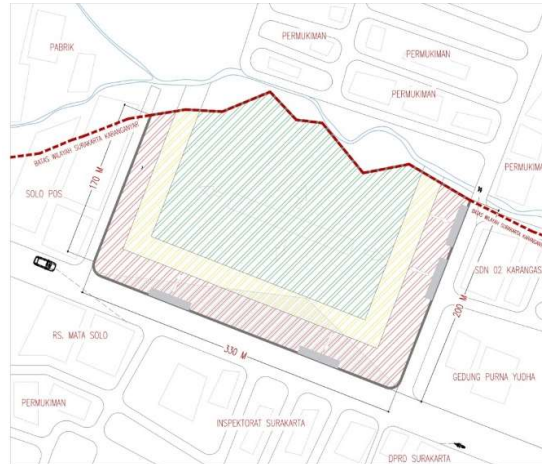


Gambar 4. Hasil Analisa Titik Tangkap
Sumber : penulis, 2023

E. Kebisingan

Metode analisa kebisingan sebagai langkah untuk menentukan zona ketenangan dan pengantisipasi sumber kebisingan yang terjadi pada bangunan yang direncanakan. Berdasarkan analisa kebisingan yang sudah dilakukan, maka zona kebisingan akan dikelompokkan menurut intensitas kebisingan yaitu :

1. Zona kebisingan tinggi (merah) dapat ditematkannya ruang bersifat umum/publik, perlu mendapat penanganan dengan pemberian penghalau sumber kebisingan.
2. Zona kebisingan sedang (kuning) dapat ditematkannya ruang bersifat semi publik dan servis, penanganan dengan pemberian penghalau sumber kebisingan.
3. Zona kebisingan rendah (hijau) dapat ditematkannya ruang bersifat privat, penanganan sumber kebisingan secukupnya.



Gambar 5. Hasil Analisa Kebisingan
Sumber : penulis, 2023

F. Matahari

Tujuan dari penganalisisan terhadap matahari adalah untuk pemanfaatan potensi cahaya matahari terhadap site bangunan.

Dasar pertimbangan analisis orientasi terhadap matahari:

1. Layout massa yang sesuai untuk memperoleh sinar matahari langsung di dalam ruangan.
2. Memaksimalkan cahaya matahari agar tidak berlebihan dalam penggunaan sumber daya listrik.
3. Antisipasi faktor negatif yang ditimbulkan pada bangunan karena kurangnya cahaya matahari.



Gambar 6. Hasil Analisa Matahari
Sumber : penulis, 2023

G. Angin

Tujuan penganalisisan angin adalah untuk menentukan layout yang ideal terhadap arah datangnya angin.



Gambar 7. Hasil Analisa Matahari
Sumber : penulis, 2023

H. Hujan

Tujuan penganalisisan hujan adalah untuk menentukan letak bangunan yang ideal berdasarkan topografi tanah dan aliran air hujan ke saluran drainase kota dengan mengelola elemen tapak dalam perencanaan mengantisipasi air hujan.



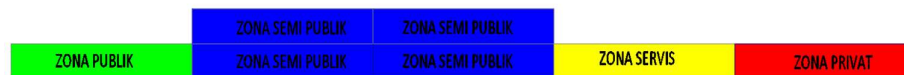
Gambar 8. Hasil Analisa Matahari
Sumber : penulis, 2023

I. Besaran Ruang

1. Pengelola : 541.43 m²
2. Pengunjung : 18868.14 m²
3. Fasilitas Penunjang : 30930.13 m²
4. Servis : 700.00 m²

J. Zonning

1. Zona publik untuk kegiatan penerima, kegiatan rekreasi dan edukasi, kegiatan market/retail, kegiatan parkir, plaza, dan ruang terbuka hijau.
2. Zona semi publik untuk kegiatan informasi dan pemasaran, kegiatan pameran, dan kegiatan konvensi.
3. Zona privat untuk kegiatan pengelola.
4. Zona servis untuk kegiatan penunjang.





Gambar 9. Zoning
Sumber : penulis, 2023

K. Hasil Desain



Gambar 10. Eksterior Bangunan
Sumber : penulis, 2023



Gambar 11. Eksterior Bangunan
Sumber : penulis, 2023



Gambar 12. Eksterior Bangunan
Sumber : penulis, 2023



Gambar 13. Eksterior Bangunan
Sumber : penulis, 2023

KESIMPULAN

Upaya mewujudkan Kota Surakarta sebagai Kota budaya dengan perwujudan bangunan Surakarta International Convention & Expo Center diperlihatkan melalui Arsitektur Postmodern. Surakarta Convention & Expo Center ini akan mengangkat konsep Arsitektur Postmodern yang mana akan menitikberatkan pada bentuk tatanan massa bangunan dan sirkulasi ruang yang modern namun juga berkesan mampu menonjolkan sisi dari kebudayaan

kota Surakarta (Jawa) sehingga bisa menjadi bangunan fungsional umum dan juga bangunan ikonik dari kota Surakarta.

REFERENSI

- [1]. Eko Santosa, 2008, Seni Teater Jilid II
- [2]. Jeremy Bentham, 1780 “Introduction to Principles of Morals and Legislation“
- [3]. Lawson Fred, 1981 “Confrence, Convention and Exhibition Facilities, The Architecture press, London, hal. 2”
- [4]. Lawson Fred, 1981 “Confrence, Convention and Exhibition Facilities, The Architecture press, London, Hal. 91”
- [5]. Lawson Fred, 1981 “Confrence, Convention and Exhibition Facilities, The Architecture press, London, Hal. 95”
- [6]. Lawson Fred, 1981 “Confrence, Convention and Exhibition Facilities, The Architecture press, London, Hal. 106-146”
- [7]. Mediastika, C. E. (2005). Akustika Bangunan: Prinsip-prinsip dan penerapannya di Indonesia. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [8]. Merel Millard Losu, 2017, “BUKIT INSPIRASI CONVENTION CENTER DI TOMOHON”
- [9]. Neufert, Ernst, (2002), Data Arsitek Jilid I Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlangga, Jakarta.
- [10]. Neufert, Ernst, (2002), Data Arsitek Jilid II Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlangga, Jakarta.
- [11]. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2021–2041
- [12]. Perda Kota Surakarta No. 8 th 2016
- [13]. Purwadarminto, W.J.S, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, eet. IV,
- [14]. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2021-2041
- [15]. Roderick Ham (1972, pp. 17-23)